

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA SISWA KELAS
VIII B SMP N 1 BANGKINANG TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Yusnani

SMP Negeri Bangkinang, Jl. Bendungan Uwai Bangkinang
Email : yusnanimarlius@gmail.com

Abstract

Students Class VIII B SMP Negeri 1 Bangkinang 2015/2016 academic year which amounted to 27 people, on conditions in the field shows that the results of Social Science Studies are in the low category. This can be seen from the completeness of the learning outcomes of students of class VIII B only 17 (63%) that complete or meet the value of KKM is 70 of the number of students 27 people. These results were analyzed based on daily tests that had been done at the meeting before the study was conducted. Based on the observation and discussion with the students it is known that the students of class VIII B during Social Science study have difficulty in studying the theoretical material as well as the less active learners in various activities when learning Social Science. Less-activating learning strategy (Teacher Centere) makes lazy learners or less interested in learning Social Science. In addition, the implementation must apply appropriate techniques / models and media. As an effort to find the solution of the problems that occur, then conducted a classroom action research using cooperative learning model Students Team Achievement Division (STAD) on the Problems Problems of Labor and Labor in class VIII B SMP N 1 Bangkinag academic year 2015/2016. This classroom action research was conducted in 2 cycles, each successive cycle was conducted in 2 meetings consisting of four steps: (1) Planning, (2) Action (3) Observation (4) Reflection. The subject of the research is the students of class VIII B SMPN 1 Bangkinang academic year 2015/2016. Classroom action research is conducted in March 2016 - April 2016. The results showed that there was an increase of learning outcomes of learners through learning using Cooperative Team Achievement Division (STAD) model. Improved results of Social Sciences is characterized by the improvement of learning daily results completeness. The success of this research, also can be known from the activities of learners during the process of learning and teaching.

Keywords: *Cooperative Learning Model Students Team Achievement Division (STAD), and Learning Outcomes Social Science*

Abstrak

Peserta didik (siswa) Kelas VIII B SMP Negeri 1 Bangkinang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 orang, pada kondisi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berada pada kategori yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII B yang hanya 17 orang (63 %) yang tuntas atau memenuhi nilai KKM yaitu 70 dari

jumlah siswa 27 orang . Hasil ini di analisis berdasarkan ulangan harian yang telah dilakukan pada pertemuan sebelum penelitian dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan siswa diketahui bahwa peserta didik kelas VIII B selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami kesulitan dalam mempelajari materi yang bersifat teoritis serta peserta didik kurang aktif dalam berbagai kegiatan ketika belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Strategi pembelajaran yang bersifat kurang mengaktifkan (Teacher Centere) membuat peserta didik malas atau kurang berminat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu pelaksanaannya harus menerapkan tehnik/model dan media yang tepat. Sebagai usaha untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Students Team Achievement Divison (STAD) pada materi Permasalahan Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja di kelas VIII B SMP N 1 Bangkinag tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, masing – masing siklus berturut-turut dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan yang terdiri atas empat langkah yaitu :(1) Perencanaan, (2) Tindakan (3) Observasi (4) Refleksi. Subyek Penelitian adalah siswa kelas VIII B SMPN 1 Bangkinang tahun pelajaran 2015/2016. Penilitan tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Maret 2016–April 2016.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran menggunakan model Kooperatif Students Team Achievement Divison (STAD). Peningkatan hasil Ilmu Pengetahuan Sosial ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar hasil ulangan harian. Berhasilnya penelitian ini, juga dapat diketahui dari aktifitas peserta didik selama melewati proses kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Model pembelajaran Kooperatif Students Team Achievement Divison (STAD), dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Berbasis Kompetensi menitik beratkan pada penguasaan kompetensi oleh siswa dan dalam proses pembelajaran siswa yang aktif membentuk pengetahuannya. Kurikulum Berbasis Kompetensi diterapkan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan adanya aktivitas didalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran yang

aktif, efektif, menyenangkan dan kriaif. Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung perolehan perolehan hasil belajar yang baik.

Brings dalam Gafur (2001) mengatakan bahwa apabila ilmu pengetahuan akan diberikan kepada siswa, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan yang sistimatis dan terarah, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Siswa selaku komponen yang paling utama perlu mendapatkan perhatian, sehingga pada tahun 1965 – 1970, pendekatan sistem (system approach) mulai menampakkan pengaruhnya dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran dengan

mempergunakan pendekatan pembelajaran sebagai bagian integral, namun harus direncanakan secara sistematis, berdasarkan kebutuhan dan siswa, serta diarahkan pada perubahan tingkah laku, agar menuju tujuan yang akan dicapai dalam proses komunikasi.

Oleh sebab itu, aktivitas siswa yang meliputi: Kesiapan belajar, interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru, tanggung jawab, pemahaman tugas, dan aktif menjawab pertanyaan, dalam pembelajaran menjadi bagian pantauan yang utama bagi tenaga pendidik. Aktivitas siswa yang tinggi dimotivasi oleh guru sebagai pendidik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bergairah.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII B SMP Negeri I Bangkinang, maka penulis perlu mengembangkan model pembelajaran, oleh karena itu dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan untuk mengatasi masalah yang ada

B. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model STAD dimana proses kajian berdaurnya terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Rancangan penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan 4 x pertemuan, dimana untuk

siklus I terdiri 2 x pertemuan, dan untuk siklus II terdiri dari 2 x pertemuan. Setiap pertemuan ada 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Target yang akan dicapai pada penelitian ini adalah 80 % siswa mampu mengungkapkan dan mengerti dengan tujuan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri I Bangkinang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan dan dibagi menjadi enam kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Untuk siklus I dan II terdiri dari empat kali pertemuan, dan diakhir setiap siklus diadakan tes untuk mengetahui penguasaan konsep siswa.

1) Perencanaan

Kegiatan dalam perencanaan meliputi:

- a. Menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas
- b. Menyusun scenario pembelajaran model pembelajaran disesuaikan materi yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun bahan diskusi dari materi yang akan dikerjakan siswa pada saat belajar dalam kelompok
- d. Mempersiapkan lembar pengamatan dan catatan lapangan
- e. Mempersiapkan perangkat tes.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini merupakan pencapaian kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan.

Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam scenario urutan pembelajaran. Adapun urutan kegiatan secara garis besar adalah sebagai berikut :

a. Penyajian Materi

Penyajian materi dilakukan secara klasikal dalam waktu 10 menit diawal jam pelajaran. Penyajian materi meliputi pokok-pokok materi secara garis besa

b. Tes Individu

Setelah siswa belajar dalam kelompok, selanjutnya akan diberi tes secara individual yang juga merupakan salah satu langkah dalam model pembelajaran konstektual. Hasil tes individual ini akan diberikan skor peningkatan individu dan juga untuk menentukan kelompok terbaik.

c. Pemberian Penghargaan

Setelah dilakukan penghitungan skor peningkatan individu maka ditentukan poin peningkatan kelompok. Kelompok yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak akan diberikan penghargaan dan mendapat pengakuan sebagai kelompok terbaik berdasarkan kriteria yang ada.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Untuk data Motivasi siswa dijarah dengan menggunakan lembar observasi yang diberikan pada akhir materi pokok, sedangkan untuk hasil belajar siswa

diperoleh melalui ulangan ulangan pada setiap akhir siklus.

4) Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan dari apa yang telah direncanakan maka dilakukan refleksi yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian, sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, serta diikuti oleh refleksi ulang. Tahapan- tahapan ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai suatu permasalahan dianggap teratasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengamatan dan hasil belajar pada penelitian dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua, yaitu pengamatan proses belajar, pengamatan kerja kelompok, dan hasil belajar dapat dijelaskan pada tabel rekapitulasi pengamatan proses belajar, kerja kelompok, dan hasil belajar dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.17 Rekapitulasi Pengamatan Proses Belajar, Kerja Kelompok Dan Hasil Belajar

| No | Uraian | S.1,P | S.1,P | S.2,P | S.1,P |
|----|----------------------|-----------|-----------|-----------|----------|
| | | 1 % | 2 % | 1 % | 2 % |
| 1 | Proses belajar | A = 19,2 | A = 22,2 | A = 26,9 | A = 33,3 |
| | | B = 33,3 | B = 37,1 | B = 43,6 | B = 48 |
| | | C = 47,5 | C = 40,7 | C = 29,5 | C = 18,7 |
| 2 | Hasil kerja kelompok | A = 22,2 | A = 27,8 | A = 33,3 | A = 44,4 |
| | | B = 44,5 | B = 38,9 | B = 44,5 | B = 44,4 |
| | | C = 33,3 | C = 33,3 | C = 22,2 | C = 11,2 |
| 3 | Hasil belajar | T = 65,4 | T = 74,1 | T = 80,8 | T = 88 |
| | | TT = 34,6 | TT = 25,9 | TT = 19,2 | TT = 12 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengamatan proses belajar pada pertemuan pertama ditemukan aspek kedisiplinan siswa dalam belajar sangat kurang. Siswa ada yang membawa alat tulis, dan ada yang terlambat masuk kelas. Siswa sebagian hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Pada hasil kerja kelompok ditemukan aspek ketepatan waktu masih perlu mendapat perhatian. Pekerjaan kelompok masih banyak yang belum selesai. Pada pertemuan berikutnya guru memperbaiki pembelajaran terutama pada aspek tersebut.
2. Pertemuan ke-2 aspek kepercayaan diri masih kurang, siswa kurang percaya dengan kemampuan sendiri, banyak siswa masih percaya dengan kawan yang belum tentu betul jawabannya. Aspek ini pada

- pertemuan ke-3 perlu mendapat perhatian.
3. Pada hasil kerja kelompok pada pertemuan ke-3, kekurangan terletak pada aspek ketepatan waktu anggota kelompok. Pada pertemuan berikutnya guru lebih lebih memperhatikan ketepatan waktu. Guru menyarankan kepada siswa bahwa ketepatan waktu pada pertemuan berikutnya perlu ditingkatkan.
 4. Pertemuan ke-4 terlihat pada proses belajar sudah terdapat peningkatan , hal ini terlihat dari tabel pengamatan hasil belajar dari semua aspek pengamatan terdapat peningkatan. Demikian juga pada hasil kerja kelompok pada pertemuan ke-4 mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Ketuntasan belajar juga meningkat yaitu siswa yang tuntas = 88 % dan yang tidak tuntas 12 %. Peningkatan ini disebabkan karena adanya perbaikan - perbaikan dari kelemahan yang didapati pada pertemuan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti memutuskan tidak melanjutkan tindakan penelitian ini karena semua hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang ditentukan. Model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Kegiatan pembelajaran menggunakan media dapat membuat suasana belajar penuh semangat, sehingga hal ini memungkinkan siswa bersikap positif dan kritis terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Devisions) di kelas 8 E SMP N 1

Bangkinang secara umum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Di mana pada pengamatan proses belajar, terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini terjadi setelah ada perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama skor A (Amat Baik) 19,2 % , B (Baik) 33,3 % , C (Cukup) 47,5 % , sedangkan sampai pada pertemuan ke empat telah terjadi peningkatan menjadi skor A (Amat Baik) 33,3 % , skor B (Baik) 48 % , dan C(Cukup) 18,7 % . Pada pengamatan hasil kerja kelompok, pertemuan pertama skor A sebesar 22,2 % , B sebesar 44,5 % , dan C sebesar 33,3 % . Setelah diadakan perbaikan pembelajaran setiap pertemuan terjadi peningkatan. Pada pertemuan ke empat skor A sebesar 44,4% . Serta penelitian hasil belajar menunjukkan peningkatan penguasaan materi oleh siswa yaitu pada pertemuan pertama siswa yang tuntas 65,4 % , tidak tuntas 34,1 pada pertemuan ke empat siswa yang tuntas 88 % dan tidak tuntas 12 % .

DAFTAR PUSTAKA

- Aqih. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yarama Widya. Bandung
- Asra dan Sumiati. 2007. *Strategi Belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar* .CV Maulana . Bandung
- Romzah. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Slameto dan Syaiful Bahri Djamarah, 2008 *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* . Rineka Cipta. Jakarta
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Setyawan, Sigit. 2013. *Nyalakan kelasmu 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya* .Jakarta, PT Gramedia
- Slavin. 2008. *Cooperatif Learning Theory Tesech and Practive*. Boston, Allyn and Bacon
- Oemar Hamalik. 2007. *Strategi Pembelajaran dan Mengajar* . Cv. Maulana. Bandung
- Wina. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif Learning* . Mas Media Buana Pustaka Jakarta